



PENGARUH EFIKASI DIRI, KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Muhammad Wakhid Ibrahim[✉], Fachrurrozie

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan

Juni 2016

Keywords:

Motivation to Continue Study; Self Efficacy; Parental Economic Social Condition; and Career Guidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik secara simultan maupun parsial. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner dan dokumentasi. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Variabel independennya yaitu efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir. Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan ada pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Simpulan dari penelitian ini yaitu efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik secara simultan maupun secara parsial. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah guru hendaknya memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan efikasi diri; guru dan orangtua hendaknya memberikan dorongan dan informasi tentang beasiswa; peningkatan inovasi layanan bimbingan karir; dan siswa hendaknya lebih rajin belajar.

Abstract

This study aimed to examine the influence of self efficacy, parental economic social condition, and career guidance toward motivation to continue study either simultaneously or partially. population and sample in this research were students of class XI IPS. Data collection method in this research using questionnaires / questionnaire, and documentation. the dependent variable in this research is motivation to continue study. independent variables namely self efficacy, parental economic social condition, and career guidance. conclusions from this research that the self efficacy, parental economic social condition, and career guidance affect the motivation to continue study either simultaneously or partially The suggestions are, based this research, teachers should improve their self efficacy; teachers and parents should give mptivation about shoolarship; the teachers with the school should make innovation about career guidance; and the students should study hard.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ibrahimwakhid@vmail.com

PENDAHULUAN

Era global sangat erat kaitannya dengan berbagai persaingan yang begitu ketat dari berbagai bidang di dalamnya. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di kawasan Asia Tenggara, khususnya jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN. Pada tahun 2015 ini, diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 255,5 juta jiwa, dengan jumlah masyarakat sebanyak itu, jumlah penduduk Indonesia mencapai 43% dari total seluruh penduduk negara-negara yang tergabung dalam ASEAN (Merdeka, 2015). Persaingan tersebut tidak lepas dari semua unsur kebutuhan umat manusia yang selalu berkembang setiap detiknya. Disini sangatlah jelas bahwa Indonesia perlu melakukan upaya reformasi untuk sebuah perubahan yang dapat menjawab semua tantangan perkembangan saat ini.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini Indonesia abaikan. Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan SDM yang harus dibentuk melalui pendidikan. Menurut Slameto (2010:113) ada tiga aspek yang membentuk kesiapan, yaitu : (1) kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Kesiapan tersebut didapatkan melalui suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan. Proses untuk mencapai perubahan tersebut diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan dasar yang sangat dibutuhkan bagi negara berkembang untuk dapat bermetamorfosis menjadi negara dengan generasi masa depan yang dapat berperan serta dalam menciptakan pembangunan bermasyarakat. Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Jalur pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari: (1) pendidikan dasar (SD, SMP); (2) pendidikan menengah (SMA, SMK); dan 3) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Sesuai dengan Pasal 31, Ayat 1 dan 2 salah satu upaya yang diambil pemerintah, yaitu dengan mengubah pola pendidikan dari pola pendidikan dasar enam tahun menjadi pola pendidikan dasar sembilan tahun yang disyahkan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi.

Jenjang selanjutnya adalah pendidikan tinggi dengan segala penyelenggaraannya. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang memiliki

kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Walgito (2010:199-200):

“Tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah : (1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan dan sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945; (2) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, terutama di Universitas dan Institut; (3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di sekolah tinggi,

akademi, politeknik, program diploma, dan/atau program lainnya yang setingkat; dan (4) Memberi bekal kemampuan bagi siswa yang akan terjun ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya”.

SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Jepara yang memiliki tanggungjawab dalam proses peningkatan kualitas sumber daya di Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Februari 2015 dengan membagikan angket kepada 20 siswa kelas XI jurusan IPS, diperoleh data mengenai motivasi siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai berikut:

Tabel 1.Data Siswa yang Memiliki Motivasi untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS Tahun 2014/2015 Jurusan IPS di SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara

No	Rentang	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	45-46	Sangat Tinggi	3	15%
2	43-44	Tinggi	10	50%
3	41-42	Sedang	4	20%
4	39-40	Rendah	2	10%
5	37-38	Sangat Rendah	1	5%
Jumlah			20	100%

Tabel 2. Data Siswa yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Jurusan IPS Alumni di SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Presentase
1	2010/2011	125 siswa	22 siswa	17%
2	2011/2012	124 siswa	25 siswa	20%
3	2012/2013	119 siswa	24 siswa	20%
4	2013/2014	128 siswa	22 siswa	17%
Jumlah		496 siswa	93 siswa	18%

Sumber : Bimbingan Konseling SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara

Berdasarkan pengambilan data awal terhadap siswa kelas XI IPS menunjukkan sebesar 50% siswa memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi dalam kegiatan belajarnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan data yang peneliti peroleh dari Bimbingan Konseling SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara, selama kurun waktu 4 tahun dari tahun ajaran 2010/2011 sampai tahun ajaran 2013/2014 hanya 18% dari

total alumni jurusan IPS yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, selebihnya sebesar 82% tidak melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara. Kesenjangan yang diperoleh dari harapan dan kenyataan menimbulkan masalah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini. Siswa memiliki harapan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun pada kenyataannya hanya sebagian kecil siswa yang dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

kurang dari 50% dan masih tergolong rendah. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), yang mana lulusannya diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Menurut Rifa'i dan Anni (2011:158), kebanyakan pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat : (a) memunculkan dan mendorong perilaku, (b) memberikan arah atau tujuan, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu. Menurut Sardiman (2011:75), dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menkmbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai

Menurut Sardiman (2011:88), motivasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Kepemilikan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong siswa untuk melakukan sikap-sikap dan tindakan dalam mencapai tujuan masuk ke perguruan tinggi. Sikap dan tindakan siswa yang memiliki motivasi akan ditunjukkan dengan penyelesaian pengalaman belajar dan penyelesaian tugas belajar dengan perasaan senang hati.

Menurut Uno (2008:27) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar. Peranan motivasi tersebut sangatlah penting yang

mendasari perilaku siswa, sehingga diharapkan lingkungan sekolah dimana siswa melakukan kegiatan belajar dapat berperan serta dalam meningkatkan motivasi siswa yang mengarah pada tujuan mereka di masa depan mengenai melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun ke dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sasmono S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara, diperoleh hasil yang menyatakan rendahnya motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena siswa memiliki efikasi diri atau keyakinan yang rendah akan kemampuannya sehingga akan berpengaruh kepada cara mereka bereaksi terhadap masalah yang dihadapi. Siswa menganggap bahwa mereka tidak memiliki kemampuan yang mencukupi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik secara *financial* maupun kecerdasan. Berdasarkan hasil penelitian Pudjiastuti (2012) yang menunjukkan bahwa semakin rendah *self efficacy*, maka akan semakin pesimis orientasi masa depan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan karena banyak siswa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki yang mana sifat tersebut menghambat keinginan siswa untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Sehingga, perlu adanya efikasi diri dalam siswa sebagai modal untuk membentuk kematangan kondisi mental dan emosi pada diri siswa.

Hasil dokumentasi di SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa berada pada kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah yaitu bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, buruh, dan wiraswasta. Tingkat ekonomi yang rendah ini akan menjadi masalah ketika siswa akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dibutuhkan banyak biaya untuk dapat masuk dan menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi.

Faktor lain yang mendorong motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah bimbingan karir. Bimbingan karir

mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka membina kematangan siswa untuk berfikir mengenai orientasi masa depannya, sehingga siswa dapat mengambil keputusan rencana karir mereka yang berkaitan dengan pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan bimbingan dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan dimana siswa mendapatkan informasi tentang perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Hal inilah yang akan membentuk motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai bekal dalam meraih karir yang mereka inginkan. Dari paparan ini, peneliti menduga ada 3 faktor yang mempengaruhi motivasi dari siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2007) dan Andrial (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Shawna (2007) juga menghasilkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi terhadap aspirasi anak untuk melanjutkan pendidikan setelah pendidikan menengah.

Widyastuti (2103) membuktikan bahwa adanya hubungan simultan antara faktor *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Pudjiastuti (2012) menunjukkan bahwa semakin rendah *self efficacy* maka akan semakin pesimis orientasi masa depan area pendidikan pada siswa. Rohmah (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin sering bimbingan karir diberikan pada siswa maka semakin tinggi pula motivasinya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan membahas variabel efikasi diri, kondii sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir dalam satu penelitian. Perbedaan lain dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan, pada penelitian ini akan menggunakan uji pengaruh.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara dengan mendapatkan beberapa kesimpulan, dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara, dengan mengangkat judul “Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS Sma Islam Sultan Agung 2 Jepara yang berjumlah 73 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang mengambil semua anggota populasi sebagai objek penelitian, sehingga populasi yang ada dalam penelitian ini akan diambil semuanya.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X_1) dengan indikator pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, pemodelan sosial, persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosi (Bandura dalam Jess dan Feist, 2008:416-418). Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_2) dengan indikator tingkat pendidikan orang tua, profesi/pekerjaan orang tua, lingkungan tempat tinggal, tingkat pendapatan orang tua, jumlah pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan keluarga, dan kepemilikan harta dalam keluarga (Abdulayani, 2007) dan (Mahmud, 2010). Variabel bimbingan karir (X_3) dengan indicator pemahaman diri,

pemahaman nilai-nilai dari masyarakat, pengenalan lingkungan, hambatan dan cara mengatasi masalah, serta perencanaan masa depan (Walgito, 2010:202). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) dengan indikator keinginan berprestasi, keinginan mencapai cita-cita, keinginan memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang, dorongan keluarga, dan dorongan teman (Sardiman, 2011:88).

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi obyek penelitian dan observasi terhadap responden yang diteliti serta membagikan kuesioner yang telah disusun kepada responden. Wawancara dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru mata pelajaran ekonomi secara langsung. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternative jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) untuk mengukur variabel efikasi diri (X_1), kondisi sosial ekonomi orang tua (X_2), bimbingan karir (X_3), dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas kemudian melakukan analisis regresi. Hipotesis alternatif yang diuji yaitu hipotesis pertama menguji apakah efikasi diri, kondisi sosial

ekonomi orang tua, dan bimbingan karir berpengaruh secara bersama-sama terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara, hipotesis kedua yaitu menguji apakah efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara dan hipotesis ketiga yaitu menguji apakah kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara serta hipotesis keempat yaitu bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji statistik F dan uji statistik t, uji koefisien determinasi simultan, dan uji koefisien determinasi parsial. Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634.165	3	211.388	23.457	.000 ^b
	Residual	621.808	69	9.012		
	Total	1255.973	72			

a. Dependent Variable: MMPPT

b. Predictors: (Constant), BK, ED, KSE

Berdasarkan tabel 3. di atas, besarnya nilai F adalah 23,457 pada signifikansi 0,000. Kriteria pengambilan keputusan uji F pada penelitian ini yaitu *Quick Look*, bila nilai $F > 4$ pada derajat kepercayaan 5% maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Hasil uji F

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F > 4$ yaitu sebesar 15,069 pada tingkat signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa variabel independen efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan karir

berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS Sma Islam Sultan Agung 2 Jepara.

Uji statistik t yang juga disebut uji parsial dilakukan untuk mengetahui dan mengukur secara parsial (individu) variabel independen yaitu variabel efikasi diri, kondisi sosial ekonomi

orang tua dan bimbingan karir mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang tidak lebih dari 5% atau 0,05 dan melihat nilai t yang lebih dari 2 agar hipotesis alternatif diterima. Hasil uji t atau uji parsial dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4.Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.405	6.094		1.051	.297
1	ED	.359	.074	.434	4.858	.000
	KSE	.316	.078	.360	4.022	.000
	BK	.298	.100	.254	2.994	.004

a. Dependent Variable: MMPPT

Hipotesis alternatif pertama pada uji parsial menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara. Berdasarkan tabel 5. pada model nilai t sebesar 4,858 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t > 2 dan dengan tingkat signifikansi < 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara.

Hipotesis alternatif yang kedua menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara. Model pada tabel 5. menunjukkan nilai t sebesar 4,022 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t > 2 dan dengan tingkat signifikansi < 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara.

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara. Tabel 5. telah menunjukkan pada model nilai t sebesar 2,994 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai t > 2 dan dengan tingkat signifikansi < 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara.

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa hasil estimasi regresi yang diperoleh koefisien konstanta sebesar 6,405, koefisien variabel (efikasi diri) sebesar 0,359, koefisien variabel (kondisi sosial ekonomi orang tua) sebesar 0,316 dan koefisien variabel (bimbingan karir) sebesar 0,298. Jadi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 6,405 + 0,359 + 0,316 + 0,298 +$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta 12,578 menunjukkan bahwa diluar variabel efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir yang diteliti terdapat variabel lain yang

- mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel efikasi diri (X_1) adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel efikasi diri meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa di kelas sebesar 0,359.
 - Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_2) adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel kondisi sosial ekonomi orang tua meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa di kelas sebesar 0,316.
 - Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel bimbingan karir (X_3) adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel bimbingan karir meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa di kelas sebesar 0,298.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang

besar (mendekati 1) bermakna variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji determinasi simultan pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.483	3.002

a. Predictors: (Constant), BK, ED, KSE

b. Dependent Variable: MMPPT

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,505 atau sebesar 48,3%. Hal ini berarti 48,3% variabel dependen motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh variabel independen efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan karir. Sedangkan sisanya sebesar 51,7% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model regresi ini. Uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen (efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir) terhadap variabel dependen (motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi). Uji determinasi parsial (r^2) diperoleh dari hasil pangkat 2 nilai *correlation partial*. Hasil uji determinasi partial masing-masing variabel ditampilkan pada tabel 6. berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
(Constant)	6.405	6.094		1.051	.297			
ED	.359	.074	.434	4.858	.000	.560	.505	.411
KSE	.316	.078	.360	4.022	.000	.517	.436	.341
BK	.298	.100	.254	2.994	.004	.297	.339	.254

a. Dependent Variable: MMPPT

Berdasarkan nilai koefisien determinasi partial (r^2) pada tabel 6. diatas, maka kontribusi variabel efikasi diri terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $(0,505)^2 \times 100\% = 25,50\%$, dengan asumsi variabel efikasi diri merekanggap tetap. Kontribusi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar $(0,436)^2 \times 100\% = 19,01\%$, dengan asumsi kondisi sosial ekonomi orang tua merekanggap tetap. Sedangkan Kontribusi variabel bimbingan karir terhadap variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar $(0,339)^2 \times 100\% = 11,50\%$, dengan asumsi bimbingan karir di anggap tetap.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri mempunyai kontribusi paling besar terhadap variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan bimbingan karir

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA islam Sultan Agung 2 Jepara baik secara simultan maupun parsial.

Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Soaial Ekonomi Orang Tua dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu efikasi diri, kondisi soaial ekonomi orang tua dan bimbingan karir. Hasil penelitian ini selaras dengan teori *achievement motivation models* yang memayungi variabel motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dimana menjelaskan dan memprediksi perilaku dan kinerja berdasarkan kebutuhan seseorang untuk prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Setiap individu akan memiliki karakteristik yang berbeda tergantung dari motif

kebutuhan yang dominan yang mereka miliki dan kombinasi dari ketiga kebutuhan yang ada. Sardiman (2011: 132) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik yakni faktor yang berada dalam diri siswa; dan faktor ekstrinsik yang meliputi faktor yang berada diluar siswa, seperti faktor lingkungan. Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengandung makna motivasi untuk belajar sehingga faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutan pendidikan ke perguruan tinggi sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi dari efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir yang merupakan faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama memberikan dampak yang positif pada peningkatan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dampak atau pengaruh yang positif berarti kombinasi ketiga variabel independen berbanding lurus dengan variabel dependen. Apabila ketiga variabel independen secara simultan mengalami kenaikan maka variabel dependen juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai t pada model sebesar 4,858 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori kognitif sosial yang memayungi variabel efikasi diri, dimana perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri (*insight*). Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk memberikan pengenalan, dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap

stimulus. Efikasi diri didapatkan, dikembangkan, atau diturunkan melalui beberapa kombinasi dari empat sumber, yaitu pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, pemodelan sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosi.

Hipotesis pada penelitian ini tentang adanya pengaruh positif antara efikasi diri dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selaras dengan pandangan Bandura dalam J. Feist & Feist (2010:54) yang mengemukakan keyakinan manusia terhadap efikasi diri akan mempengaruhi arah tindakan yang akan dipilih untuk diupayakan. Efikasi diri mempunyai pengaruh kausal yang kuat terhadap tindakan manusia. Selain itu, menurut Zulkosky (2009) menyatakan keyakinan diri mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Efikasi diri memberikan persepsi atau penilaian untuk dapat mencapai tujuan tertentu dan tidak dapat dirasakan secara global.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjiastuti (2013) bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin optimis orientasi masa depan area pendidikan pada siswa.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai t pada model sebesar 4,022 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 2 Jepara. Hasil penelitian ini selaras dengan teori behavioristik yang memayungi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua, dimana perubahan perilaku manusia itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor yang menimbulkan stimulus, sehingga kondisi sosial ekonomi orang tua yang merupakan tindakan untuk memberikan respon terhadap suatu

kondisi timbul dari penyesuaian individu terhadap lingkungan di luar kemampuan internal manusia. Gerungan (2010: 196) mengemukakan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, dengan adanya perekonomian yang cukup, mereka mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat mereka kembangkan apabila tidak ada prasarannya. cukup atau kurangnya kondisi sosial kondisi ekonomi keluarga akan mempengaruhi pencapaian anak dalam belajar. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Slameto (2010:61), menurutnya orang tua yang tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan yang merenalami oleh anaknya dalam belajar akan menyebabkan anak kesulitan untuk mencapai kemajuan dalam belajar. Kesulitan belajar yang merenalami oleh siswa menjadikan motivasinya untuk belajar lebih luas di jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan berkurang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shawna (2007) bahwa kondisi lingkungan keluarga sangat mempengaruhi keputusan atau aspirasi seorang anak untuk melanjutkan pendidikan setelah pendidikan menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Andrial (2012) bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh pada motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2006) juga mengungkapkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai t pada model sebesar 2,994 dengan nilai signifikansi 0,004. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa bimbingan karir berpengaruh motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori behavioristik yang memayungi variabel bimbingan karir, dimana perubahan perilaku manusia itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor yang menimbulkan stimulus, sehingga bimbingan karir yang merupakan tindakan untuk memberikan respon terhadap suatu kondisi timbul dari penyesuaian individu terhadap lingkungan di luar kemampuan internal manusia. Walgito (2010:202) menyatakan bahwa siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu memerlukan bimbingan karir yang baik dan bijaksana. Apabila intensitas bimbingan karir ditingkatkan maka motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rohmah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian lain dari Sukendar (2008) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karir dengan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta merujuk kembali pendapat ahli dan penelitian terdahulu, dapat dibuktikan bahwa walaupun penelitian dilakukan dalam keadaan, tempat dan objek penelitian yang berbeda, bimbingan karir tetap berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga sangat dianjurkan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran bimbingan karir dengan baik.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh efikasi diri, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan bimbingan karir secara bersama-sama terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

3. Terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.
4. Terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrial, Fery. 2012. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa XII IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Medan
- Feist, J. & Feist, G. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan, A W. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multi Variate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- <http://m.merdeka.com/uang/jumlah-pendudukri-diprediksi--tembus-255-juta-pada-2015.html> (21 Agustus 2015, 15.38)
- Pudjiastuti, Endang. 2012. *Hubungan Self Efficacy dengan Orientasi Masa Depan Area Pendidikan Siswa Kelas XI Jurusan IPA Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 5 Bandung*. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Bandung.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rohmah, Khanifatur. 2015. *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Sardiman M. A. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.

- Shawna, L. Acker-Ball. 2007. *A Case Study Of The Influence Of Family On First- Generation College Students Educational Aspirations Post High School*. Dissertation. University of Maryland.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukendar, Ujang. 2008. *Hubungan Fungsi Bimbingan Karir Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. Skripsi. Universitas Islam Syarif Hidayatullah
- Suryani, Nanik. 2007. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 2 No. 2, Juli 2007: 189-205.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. <https://www.mpr.go.id/pages/produk-mpr/uud-nri-tahun-1945/perubahan-keempat-uud-nri-tahun-1945> (21Agustus 2015)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/13662/nprt/538/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional>, (21Agustus 2015).
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Widyastuti, J. Retno. 2013. *Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Zulkosky, Kristen. 2009. *Self-Efficacy: A Concept Analysis*. Journal Compilation, Wiley Periodical, Inc.